



Trikonomika

Jurnal Ekonomi

Peran Board of Directors dalam Operational Risk Disclosure:

Studi Empiris Perbankan Indonesia

Djoko Suhardjanto, Erna Rahmawati

Dampak Shock Nilai Tukar Riil terhadap Inflasi dan Current Account Indonesia

Darwanto

Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Sistem Akuntansi

Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Ifa Ratifah, Mochammad Ridwan

Orientasi Berbelanja Pakaian di Distro

Suliyanto, Siti Zulaikha Wulandari

Kompetensi SDM dan Kualitas Pelayanan Rumah Sakit

Ina Ratnamiasih, Rajesri Govindaraju, Budhi Prihartono, Iman Sudirman

Pengaruh Faktor-faktor Manajerial terhadap Budaya Organisasi

serta Implikasinya pada Kinerja Manajerial

Syaifuddin

Pengaruh Aksesibilitas Penyuluhan dan Kredit terhadap Efisiensi

Usahatani Padi di Jawa

Muchransyah Achmad, Sri Hartoyo, Tb. Sjafri Mangkuprawira, Nunung Kusnadi

Pengembangan Nilai-nilai Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kinerja

Usaha Rumput Laut Skala Kecil

Romansyah Sahabuddin

Intra-Industry Trade sebagai Alternatif dalam Mengatasi Dampak

Krisis Global di Indonesia

Lilis Yuliati

TRIKONOMIKA

Jurnal Ekonomi

Volume 11, No. 1, Juni 2012

PELINDUNG

H. R. Abdul Maqin

PIMPINAN UMUM

H. Jaja Suteja

DEWAN REDAKSI

H. Tb. Hasanudin

H. M. Sidik Priadana

H. Azhar Affandi

Hj. Ellen Rusliati

Atty Tri Juniarti

Hj. Liza Laila Nurwulan

Horas Djulius

PENYUNTING PELAKSANA

Endang Rostiana

STAF REDAKSI

Lilis Nurlela

Lili Iskandar

PENERBIT

Badan Penerbit Buku dan Jurnal
Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan

Trikonomika terbit pertama kali tahun 2000, merupakan Jurnal Ekonomi yang menyajikan artikel hasil penelitian (empiris) serta hasil gagasan konseptual terkini yang mencakup ilmu ekonomi, akuntansi, dan manajemen. Trikonomika terbit dua kali dalam satu tahun yaitu pada bulan Juni dan Desember. Naskah yang masuk akan ditelaah oleh mitra bebestari yang relevan. Daftar nama mitra bebestari akan dicantumkan pada lembar Ucapan Terima Kasih.

Alamat Redaksi: Badan Penerbit Buku dan Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan,
Jl. Tamansari No. 6-8 Bandung - 40116. Telp. 081322406181, 022-4233646, Fax. 022-4208363,
E-mail: Trikonomika@yahoo.com

Percetakan: Badan Penerbit Buku dan Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan

Untuk berlangganan dan pembelian, kirimkan Formulir Berlangganan
dan Berita Pengiriman Uang Langganan ke alamat Redaksi.

Harga Langganan per eksemplar (nomor) Rp 50.000,00

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan kepada para pakar yang telah menjadi mitra bebestari pada Jurnal Trikonomika Volume 11, No. 1 tahun 2012. Berikut ini adalah daftar nama mitra bebestari yang berpartisipasi:

- Hj. Ria Ratna Ariawati, Pembantu Rektor Bidang Akademik Universitas Komputer Indonesia, Bandung.
 - H. Maman Haeruman, Guru Besar Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran, Bandung.
 - Ratni Prima Lita, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas, Padang.
 - H. Rully Indrawan, ASDIR I Program Pascasarjana Universitas Pasundan, Bandung.
 - Jaziar Radianti, *Department of Information and Communication Technology (ICT)* University of Agder, Norwegia.
 - H. M. Sidik Priadana, Ketua Program Doktor Ilmu Manajemen Universitas Pasundan, Bandung.
-

DAFTAR ISI

Trikonomika, Volume 11, No. 1, Juni 2012

Peran <i>Board of Directors</i> dalam <i>Operational Risk Disclosure</i> : Studi Empiris Perbankan Indonesia <i>Djoko Suhardjanto, Erna Rahmawati</i>	1-14
Dampak <i>Shock</i> Nilai Tukar Riil terhadap Inflasi dan <i>Current Account</i> Indonesia <i>Darwanto</i>	15-28
Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan <i>Ifa Ratifah, Mochammad Ridwan</i>	29-39
Orientasi Berbelanja Pakaian di Distro <i>Suliyanto, Siti Zulaikha Wulandari</i>	40-48
Kompetensi SDM dan Kualitas Pelayanan Rumah Sakit <i>Ina Ratnamiasih, Rajesri Govindaraju, Budhi Prihartono, Iman Sudirman</i>	49-57
Pengaruh Faktor-faktor Manajerial terhadap Budaya Organisasi serta Implikasinya pada Kinerja Manajerial <i>Syaifuddin</i>	58-68
Pengaruh Aksesibilitas Penyuluhan dan Kredit terhadap Efisiensi Usahatani Padi di Jawa <i>Muchransyah Achmad Sri Hartoyo, Tb. Sjafri Mangkuprawira, Nunung Kusnadi</i>	69-80
Pengembangan Nilai-nilai Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Rumput Laut Skala Kecil <i>Romansyah Sahabuddin</i>	81-95
<i>Intra-Industry Trade</i> sebagai Alternatif dalam Mengatasi Dampak Krisis Global di Indonesia <i>Lilis Yuliati</i>	96-110

Pengembangan Nilai-nilai Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Rumput Laut Skala Kecil

Romansyah Sahabuddin

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
Jl. A. P. Pettarani Kampus UNM Gunungsari Baru
E-Mail: krtenreng@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to obtain empirical evidence and find clarity of the development of personality values associated with achievement motivation, self efficacy and entrepreneurial commitment and its impact on business performance of seaweed small in province of South Sulawesi. The method used is survei research with data collection techniques using questionnaires to determine the small-scale seaweed entrepreneurs' assessment to the variables studied. The type of research is descriptive-verification. Sample size of 387 respondents drawn through proportional cluster random sampling technique from the targeted population of 11 370 small-scale seaweed entrepreneurs spread over ten districts of South Sulawesi province. To test the hypothesis proposed, structural equation modeling (SEM) is used as a model framework that is composed through the measurement model and structural model of causal relationships among variables. The implication of this study is that the entrepreneurial commitment has contributed a more dominant influence of achievement motivation and self efficacy on the business performance, either directly or indirectly through an entrepreneurial commitment.

Keywords: achievement motivation, self efficacy, entrepreneurial commitment, business performance.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris dan menemukan kejelasan tentang pengembangan nilai-nilai kepribadian berkaitan dengan motivasi berprestasi, efikasi diri dan komitmen berwirausaha pada wirausahawan rumput laut serta dampaknya pada kinerja usaha rumput laut skala kecil di Provinsi Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan adalah penelitian survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner untuk mengetahui penilaian responden wirausahawan rumput laut skala kecil terhadap variabel-variabel yang dikaji. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif-verifikatif. Ukuran sampel sebesar 387 responden yang diambil melalui teknik *proportional cluster random sampling* dari populasi sasaran sebanyak 11370 wirausahawan rumput laut skala kecil yang tersebar di sepuluh kabupaten Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk menguji hipotesis yang diajukan digunakan analisis pemodelan persamaan struktural atau *structural equation modeling* (SEM) sesuai kerangka model yang tersusun melalui model pengukuran dan model struktural hubungan kausal antar variabel. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa komitmen berwirausaha memiliki kontribusi pengaruh yang lebih dominan dari motivasi berprestasi dan efikasi diri terhadap kinerja usaha, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui komitmen berwirausaha.

Kata Kunci: motivasi berprestasi, efikasi diri, komitmen berwirausaha, kinerja usaha.

PENDAHULUAN

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi penghasil rumput laut yang menjadi salah satu komoditas di sektor kelautan dan perikanan yang memiliki potensi pasar, baik dalam maupun luar negeri. Selain didukung oleh kondisi alam yang relatif tenang, teknis budidaya rumput laut relatif mudah serta dapat diolah ke dalam beberapa jenis produk makanan, sehingga diharapkan dapat memberikan ruang bagi tumbuhnya wirausahawan di sektor kelautan dan perikanan serta menjadi pilar bagi tumbuhnya perekonomian daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya yang berada di sekitar pesisir.

Terkait dengan hal tersebut Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan bekerja sama dengan dinas terkait lainnya melaksanakan program pendidikan dan pelatihan yang diharapkan dapat mendorong tumbuhnya wirausahawan di sektor kelautan dan perikanan khususnya rumput laut dan unit-unit usaha lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha rumput laut, seperti yang tampak pada Tabel 1.

Pengembangan kewirausahaan dalam memberdayakan masyarakat melalui program pendidikan dan pelatihan diharapkan tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi dan keterampilan, tetapi juga penguatan pada nilai-nilai kewirausahaan yang dapat mendorong perkembangan karakteristik kepribadian kewirausahaan menjadi dinamis dan kreatif. Kurang terinternalisasinya nilai-nilai kepribadian kewirausahaan dapat berimplikasi pada kurangnya kegiatan-kegiatan nyata yang dilakukan oleh masyarakat sebagai efek dari hasil pembelajaran.

Seseorang yang berorientasi kewirausahaan ditunjukkan melalui sifat atau ciri, antara lain: motivasi berprestasi, tekun, dan komitmen yang kuat, dan cenderung menghasilkan prestasi atau kinerja melalui kemampuan kreativitas dan inovasi dalam menghasilkan ide-ide atau produk-produk baru. Rendahnya nilai-nilai kepribadian kewirausahaan yang didasarkan pada motivasi berprestasi, efikasi diri, komitmen berwirausaha, dan kinerja usaha dapat berimplikasi dengan kurang berkembangnya usaha kecil, seperti yang tampak pada Tabel 2.

Tabel 1. Jenis dan Materi Pelatihan Wirausahawan Rumput Laut di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007–2010

Tahun	Jenis dan Materi Pelatihan	Tujuan Pelatihan
2007	Workshop teknologi budidaya rumput laut: 1) Pemilihan bibit unggul 2) Pemilihan lahan budidaya 3) Penggunaan metode budidaya Masa panen dan penanganan pasca panen	Meningkatkan produktivitas hasil budidaya rumput laut
2008	Workshop manajemen keuangan dan pemasaran: 1) Manajemen usaha kecil 2) Pemasaran 3) Membuat pembukuan sederhana 4) Menyusun laporan keuangan 5) Studi banding pada sentra-sentra usaha rumput laut	Mengembangkan keterampilan usaha
2009	Kursus manajemen usaha kecil dan menengah: 1) Akuntansi UKM 2) Manajemen produksi dan pengendalian kualitas 3) Manajemen pemasaran dan keuangan 4) Prosedur ekspor-impor	Meningkatkan kualitas produk dan penjualan
2010	Pelatihan manajemen terapan usaha kecil dan koperasi: 1) Membuat jaringan pemasaran 2) Membuat pembukuan berbasis komputerisasi Menyusun laporan keuangan	Meningkatkan keterampilan usaha

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan, 2010

Tabel 2. Jumlah Wirausahawan Rumput Laut Skala Kecil dan Menengah di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2008- 2009

No.	Kabupaten	2008		2009	
		Kecil	Menengah	Kecil	Menengah
1.	Takalar	3.562	645	3.135	700
2.	Jeneponto	4.550	453	3.415	530
3.	Bantaeng	2.543	545	1.730	585
4.	Bulukumba	1.154	350	950	350
5.	Sinjai	675	185	510	195
6.	Selayar	425	5	250	15
7.	Pangkep	520	77	450	85
8.	Bone	315	35	280	55
9.	Wajo	260	15	240	45
10.	Luwu	538	50	410	70
		14.542	2.360	11.370	2.630

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan, 2010

Penurunan jumlah wirausahawan rumput laut skala kecil disebabkan oleh beralihnya beberapa pelaku usaha rumput laut skala kecil ke usaha lain ataupun berhenti dari aktivitasnya dan sebagian beralih ke usaha rumput laut skala menengah. Beralihnya sebagian besar pelaku usaha rumput laut ke usaha lain mengindikasikan rendahnya komitmen berwirausaha dalam mengembangkan dan mempertahankan nilai-nilai dan tujuan usaha rumput laut yang diduga memiliki implikasi dengan rendahnya motivasi berprestasi, efikasi diri, komitmen berwirausaha yang berdampak pada menurunnya kinerja usaha rumput laut. Fenomena lain yang ditemukan menunjukkan bahwa belum semua wirausahawan rumput laut skala kecil menjalankan usahanya secara optimal dalam upaya meningkatkan kinerja usahanya, baik dalam hal penerapan teknologi budidaya, pemilihan bibit unggul, teknik produksi dan kegiatan pemasaran yang belum tepat.

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk memperoleh gambaran berdasarkan tanggapan

wirausahawan berkaitan dengan motivasi berprestasi, efikasi diri, komitmen berwirausaha dan kinerja usaha pada wirausahawan rumput laut berskala kecil di Provinsi Sulawesi Selatan, serta untuk memperoleh hasil kajian pengaruh motivasi berprestasi dan efikasi diri terhadap komitmen berwirausaha, pengaruh komitmen berwirausaha terhadap kinerja usaha, pengaruh motivasi berprestasi dan efikasi diri terhadap kinerja usaha, dan pengaruh motivasi berprestasi dan efikasi diri secara tidak langsung terhadap kinerja usaha rumput laut berskala kecil di Provinsi Sulawesi Selatan melalui komitmen berwirausaha.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian survei, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengungkapkan fakta-fakta dari suatu fenomena dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data primer. Desain penelitian dikelompokkan ke dalam analisis deskriptif dan analisis multivariat dengan menggunakan *structural equation modeling* (SEM).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wirausahawan rumput laut berskala kecil di sepuluh Kabupaten Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 11.370 (Kantor Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulsel, 2008). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah wirausahawan rumput laut berskala kecil yang telah beroperasi di atas 3 (tiga) tahun. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *proportional cluster random sampling* atau penarikan jumlah sampel secara acak berdasarkan daerah atau *area sampling*. Teknik sampling daerah dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya menentukan responden wirausahawan rumput laut skala kecil yang ada pada masing-masing daerah. Penentuan besarnya jumlah sampel provinsi dilakukan dengan menggunakan pendapat Slovin (dalam Husein Umar, 2001:78). Penggunaan rumus tersebut menurut Paguso, Garcia, dan Guerrero yang dikutip Sevilla (dalam Umar, 2001) memperlihatkan batas kesalahan yang dapat digunakan pada ukuran populasi. Besarnya jumlah sampel penelitian berdasarkan rumus Slovin sebanyak 387 wirausahawan rumput laut skala kecil. Selanjutnya penarikan sampel secara proporsional yang tersebar di sepuluh Kabupaten Provinsi Sulawesi

Selatan menggunakan rumus *proportional random sampling* dari Al Rasyid (1994).

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan setiap item pertanyaan atau pernyataan pada setiap variabel. Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi momen-produk dari *Pearson* (Sugiyono, 2008:356). Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikansi 5%). Keputusan pengujian diambil dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Item pertanyaan diputuskan valid bila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Demikian pula sebaliknya diputuskan tidak valid bila t_{hitung} sama dengan atau lebih kecil dari t_{tabel} . Sebuah item dikatakan valid jika nilai koefisien korelasi yang diperoleh lebih besar dari 0,3.

Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan setelah seluruh item dinyatakan valid dan menyisihkan item yang tidak valid. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen pertanyaan menunjukkan tingkat kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu dari responden. Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi belah dua (*Split-Half*) dengan menggunakan formula *Spearman-Brown*. Skor interval dari item-item yang berurutan ganjil dijumlahkan, sehingga diperoleh skor total belahan ganjil. Demikian halnya interval item-item berurutan genap dijumlahkan dan diperoleh skor total belahan genap. Selanjutnya skor total belahan ganjil dan genap dikorelasikan dengan menggunakan koefisien korelasi momen produk dari *Pearson*. Selanjutnya uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikansi 5%). Sebuah item dikatakan valid jika nilai koefisien korelasi yang diperoleh lebih besar dari 0,7 (Sugiyono: 2008:359).

Rancangan Analisis Data

Data yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis *structural equation modeling* (SEM). Analisis SEM bertujuan untuk mengkaji: (1) hubungan antara variabel bebas (*independent variable*) dan pengaruhnya, baik secara simultan (bersama-sama) maupun parsial (masing-masing), terhadap variabel antara (*intervening variable*); (2) pengaruh variabel

antara terhadap variabel terikat (*dependent variable*); serta (3) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel antara.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dibangun berdasarkan konstruktif teoritik melalui hasil kajian teori yang mengaitkan antara teori umum (*grand theory*), teori antara atau teori menengah (*middle theory*), dan teori aplikasi (*applied theory*) serta hasil penelitian terdahulu yang mengacu pada konstelasi hubungan antar variabel laten yang dikaji. Bertitik tolak dari kerangka pemikiran dan landasan teori, maka model paradigma penelitian yang menggambarkan konstelasi hubungan antar variabel laten, di mana variabel motivasi berprestasi dan efikasi diri diposisikan sebagai variabel bebas (*independent variable*), komitmen berwirausaha sebagai variabel antara (*intervening variable*), dan kinerja usaha sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

Pengujian Hipotesis

Varibel penelitian terbagi atas variabel eksogen (ξ) terdiri dari variabel motivasi berprestasi (ξ_1), dan efikasi diri (ξ_2) dan variabel endogen (η) terdiri dari variabel komitmen berwirausaha (η_1) dan kinerja usaha (η_2). Secara lengkap model kerangka alur antar variabel berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini tampak pada Gambar 1.

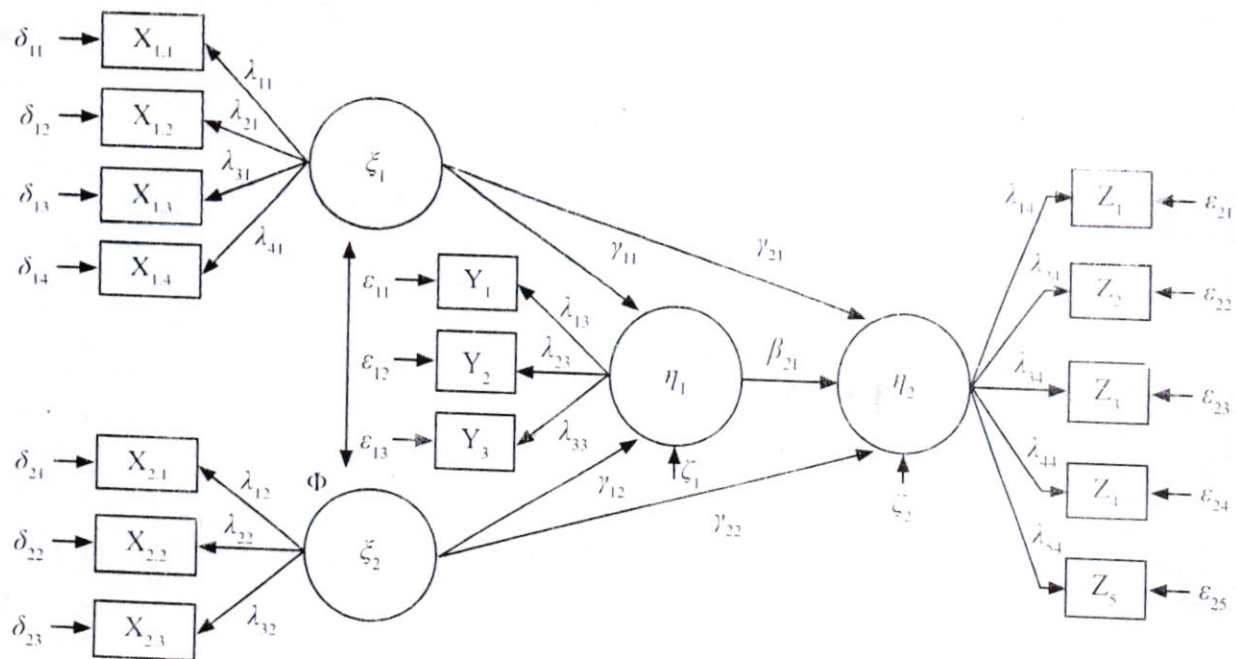
HASIL

Deskripsi Motivasi Berprestasi Wirausahawan Rumput Laut

Deskripsi motivasi berprestasi wirausahawan rumput laut dilakukan berdasarkan total ordinal dari hasil skoring pada masing-masing wirausahawan. Skor total motivasi berprestasi yang terdiri dari 12 item pada 387 responden adalah sebesar 17332. Penentuan kategori dilakukan dengan menentukan batas kuartil, merujuk pada teknik batas kuartil dari Al Rasyid (1994:128).

Analisis Pemodelan Persamaan Struktural (SEM)

Analisis *structural equation modeling* (SEM) menggunakan dua pendekatan model, yaitu model pengukuran dan model struktural.



Keterangan:

- ξ_1 = motivasi berprestasi (variabel laten eksogen) [ξ_{1i}],
- ξ_2 = efikasi diri (variabel laten eksogen) [ξ_{2i}],
- η_1 = komitmen berwirausaha (variabel laten endogen) [η_{1i}],
- η_2 = kinerja usaha (variabel laten endogen) [η_{2i}],
- ζ = galat model [zeta] merupakan gangguan struktural atau kesalahan dalam persamaan
- γ = koefisien pengaruh variabel laten eksogen terhadap endogen [gamma]
- β = koefisien pengaruh variabel laten endogen terhadap endogen lainnya
- λ = koefisien pengukuran variabel manifes untuk variabel laten [lambda: loading factor]
- δ = galat pengukuran pada variabel manifes untuk variabel laten eksogen
- ϵ = galat pengukuran pada variabel manifes untuk variabel laten endogen.

Gambar 1. Struktur Analisis Variabel Penelitian Secara Keseluruhan

Model Pengukuran

Model pengukuran menjelaskan proporsi *variance* masing-masing variabel manifes (indikator) pada setiap variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana yang signifikan dalam pembentukan variabel laten. Selain menguji signifikansi variabel manifes, pada model pengukuran juga dapat dihitung nilai *construct reliability* yang menunjukkan apakah sekumpulan variabel manifes tersebut memiliki derajat kesesuaian yang tinggi dalam membentuk variabel laten. Batas terendah nilai *construct reliability* yang masih dapat diterima adalah 0,7 dan batas nilai *variance extracted* yang masih dapat diterima adalah 0,5 (Hair et al, 2006: 777-778).

Hasil uji kecocokan model dalam analisis SEM menunjukkan: (1) nilai *root mean square error of approximation* (RMSEA) untuk model yang diteliti sebesar 0,0339 sehingga model yang diperoleh telah memenuhi kriteria di mana diharapkan nilai RMSEA yang kecil (kurang dari 0,08), (2) nilai GFI untuk model yang diteliti sebesar 0,9598 menunjukkan model yang diperoleh sudah memenuhi kriteria, di mana diharapkan nilai GFI mendekati 1 ($> 0,90$). Hasil pengukuran kesesuaian absolut menunjukkan model memenuhi kriteria *goodness of fit* pada ukuran RMSEA dan ukuran GFI sesuai dengan model teoritis. Adapun nilai *construct reliability* dan *variance extracted* masing-masing indikator pada setiap variabel dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Persepsi Wirausahawan Rumpuk Laut Berdasarkan Dimensi pada Masing-Masing Variabel Laten

Dimensi	Total Skor	Persentase	Kategori
1. Motivasi Berprestasi			
• Berorientasi Prestasi	4439	70,6	Cukup
• Berorientasi Kedepan	4372	69,1	Cukup
• Menyukai Tantangan	4166	64,7	Cukup
• Tangguh	4355	68,8	Cukup
Total	17332	68,3	Cukup
2. Efikasi Diri			
• Pengalaman	2.990	71,6	Cukup
• Perilaku Direncanakan	2987	71,2	Cukup
• Prestasi Direncanakan	3031	72,3	Cukup
Total	8981	71,7	Cukup
3. Komitmen Berwirausaha			
• Hasrat atau Niat	2774	64,6	Cukup
• Disiplin	2890	68,3	Cukup
• Keteguhan Hati	2990	71,6	Cukup
Total	8654	68,2	Cukup
4. Kinerja Usaha			
• Pengembangan Pasar	4505	72	Cukup
• Pemesanan	4301	67,6	Cukup
• Kepuasan Kerja	4162	64,6	Cukup
• Kualitas Produk	4309	67,8	Cukup
• Kehidupan Layak	328	68,2	Cukup
Total	21605	68	Cukup

Sumber: Hasil Penelitian, 2011
Data diolah.

Tabel 4. Model Pengukuran Variabel Laten

Variabel Laten	Total (Standardized Loading)	Total (Standardized Loading) ² = R ²	Total Error Variance	Construct Reliability: > 0,7	Variance Extracted: > 0,5
Motivasi Berprestasi	3,1128	2,4347	1,5653	0,8609	0,6087
Efikasi Diri	2,3969	1,9151	1,0849	0,8412	0,6384
Komitmen Berwirausaha	2,3796	1,8936	1,1064	0,8365	0,6312
Kinerja Usaha	3,7937	2,8886	2,1114	0,8721	0,5777

Nilai t pada T Value Basic Model SEM > t kritis 1,96 pada α (0,05), db (n-k-1)

Sumber: Hasil Penelitian, 2011
Data diolah.

Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai *construct reliability* dan seluruh indikator pada setiap variabel > 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh indikator memiliki derajat kesesuaian dalam membentuk masing-masing variabel laten. Selanjutnya nilai *variance extracted* menunjukkan nilai > 0,5, sehingga dapat dikatakan bahwa masing-masing indikator memiliki peluang untuk terwakili dalam menjelaskan variabel laten.

Model Struktural

Model struktural dalam penelitian ini secara garis besar tersusun atas dua fungsi persamaan struktural, yaitu: 1) fungsi persamaan struktural pengaruh motivasi berprestasi dan efikasi diri terhadap komitmen berwirausaha dan 2) fungsi persamaan struktural pengaruh motivasi berprestasi, efikasi diri, dan komitmen berwirausaha terhadap kinerja usaha.

Hasil pengolahan menggunakan metode *robust maximum likelihood*, diperoleh diagram jalur *full model* seperti yang tampak pada Gambar 2.

Secara matematis, model fungsi persamaan struktural dari ke lima variabel laten yang diteliti dinyatakan sebagaimana tercantum dalam Tabel 5.

Tabel 5. Model Fungsi Persamaan Struktural antar Variabel Laten

Endogenous Constructs	Exogenous Constructs			
	ξ_1	ξ_2	η_1	Error
η_1	$\gamma_{11}\xi_1$	$\gamma_{12}\xi_2$	-	$+\zeta_1$
η_2	$\gamma_{21}\xi_1$	$\gamma_{22}\xi_2$	$\beta_{21}\eta_1$	$+\zeta_2$

Keterangan:

ξ_1 : motivasi berprestasi

ξ_2 : efikasi diri

η_1 : komitmen berwirausaha

η_2 : kinerja usaha

ζ_1 : pengaruh faktor lain terhadap komitmen berwirausaha

ζ_2 : pengaruh faktor lain terhadap kinerja usaha

γ : koefisien jalur laten eksogen terhadap laten endogen

β : koefisien jalur laten endogen terhadap laten endogen

Hasil penggabungan model pengukuran dan model struktural diperoleh diagram jalur model lengkap untuk nilai t dapat dilihat pada Gambar 3.

Berdasarkan model persamaan struktural antar variabel pada Tabel 5. dan hasil pengolahan data diperoleh antar variabel seperti yang tampak pada Tabel 6. berikut.

Tabel 6. Persamaan Struktural antar Variabel Laten

Endogenous Constructs	Exogenous Constructs			
	ξ_1	ξ_2	η_1	Error
η_1	0,3800 (6,924)	0,5131 (8,892)		+ 0,4166
η_2	0,2073 (3,7391)	0,1322 (2,098)	0,5928 (7,106)	+ 0,3059

Keterangan: Angka dalam kurung adalah nilai statistik uji-t

Berdasarkan Tabel 6. tersebut, bentuk persamaan struktural antar variabel laten adalah sebagai berikut:

$$1) \eta_1 = 0,3800 \zeta_1 + 0,5131 \zeta_2 + \zeta_1$$

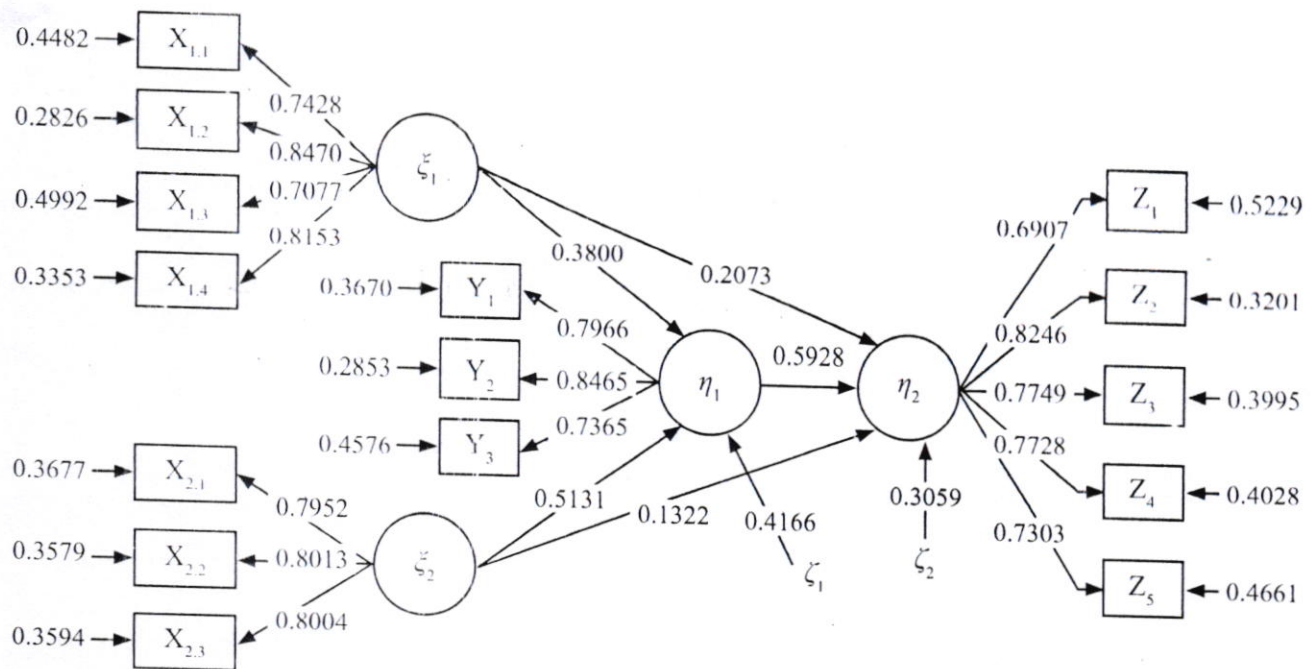
$$2) \eta_2 = 0,2073 \zeta_1 + 0,1322 \zeta_2 + 0,5928 \eta_1 + \zeta_2$$

Pengujian hipotesis kausalitas terbagi ke dalam 4 substruktur pengaruh secara operasional, yaitu: 1) pengaruh motivasi berprestasi dan efikasi diri terhadap komitmen berwirausaha; 2) pengaruh komitmen berwirausaha terhadap kinerja usaha; 3) pengaruh motivasi berprestasi dan efikasi diri secara langsung terhadap kinerja usaha, dan 4) pengaruh motivasi berprestasi dan efikasi diri secara tidak langsung melalui komitmen berwirausaha terhadap kinerja usaha rumput laut.

PEMBAHASAN

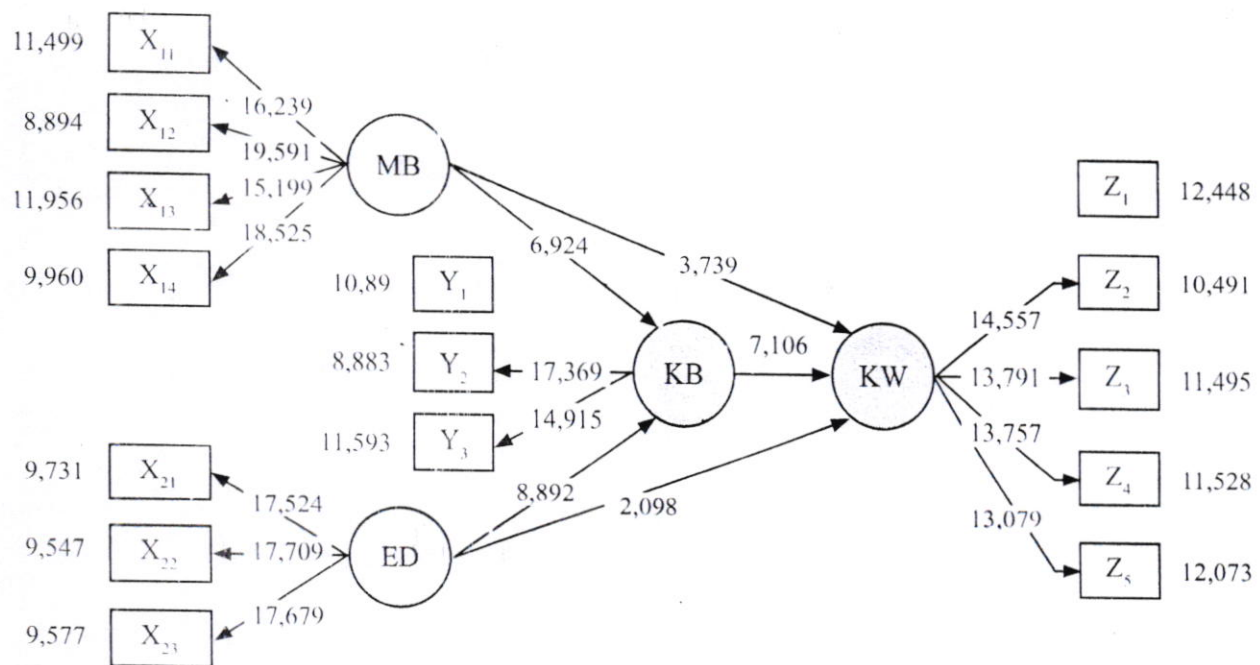
Hipotesis 1: Motivasi berprestasi dan efikasi diri berpengaruh terhadap komitmen berwirausaha pada wirausahawan rumput laut.

Berdasarkan persamaan struktural: $\eta_1 = 0,38\xi_1 + 0,5131\xi_2 + 0,4166$ hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa secara simultan motivasi berprestasi dan efikasi diri berpengaruh terhadap komitmen berwirausaha dengan kontribusi pengaruh sebesar (R^2) = 58,34% dan sisanya sebesar $1 - R^2 = 41,66$ persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Secara parsial menunjukkan motivasi berprestasi dan efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap komitmen berwirausaha di mana nilai t hitung > t tabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.



Sumber: Hasil Pengolahan Data, Lisrel, 2011

Gambar 2. Diagram Jalur Full Model



Gambar 3. Diagram Jalur Nilai t Antar Variabel

Tabel 7. Kontribusi Pengaruh Motivasi Berprestasi (ξ_1) dan Efikasi Diri (ξ_2) terhadap Komitmen Berwirausaha (η_1)

Variabel Laten	Koefisien Jalur	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total
ξ_1	0,3800	14,44%	8,79%	23,23%
ξ_2	0,5131	26,32%	8,79%	35,11%
Total Pengaruh Secara Bersama-sama (R^2)				58,34%

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial motivasi berprestasi yang dibangun melalui dimensi berorientasi sukses, berorientasi ke depan, berani mengambil risiko, dan tangguh berpengaruh terhadap komitmen berwirausaha yang berorientasi pada niat atau hasrat, tingkat kedisiplinan, dan tingkat keteguhan hati.

Koefisien jalur motivasi berprestasi terhadap komitmen berwirausaha sebesar 0,3800 dengan arah positif, menjelaskan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi cenderung membuat komitmen berwirausaha semakin tinggi. Selanjutnya nilai t_{hitung} (6,9241) lebih besar dari t_{tabel} (1,966) pada $\alpha = 0,05$ dengan tipe uji 2-sisi dan derajat bebas db (n-k-1:384).

Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi ditunjukkan melalui perilakunya, antara lain: 1) berorientasi sukses, 2) berorientasi ke depan, 3) berani menerima risiko, dan 4) tangguh (Heckhausen, 2008: 171; dan Hall, 2001: 227-241). Hal tersebut dibangun atas kesadaran dan keinginan yang kuat untuk mencapainya, sehingga diduga bahwa motivasi berprestasi yang kuat dapat mempengaruhi pula perilaku seseorang untuk berkomitmen. Adanya dorongan yang kuat untuk berprestasi dapat memacu perilaku seseorang untuk lebih fokus terhadap usaha pencapaian prestasi. Hasil penelitian Chu (2000:3) menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki pengaruh kuat dan positif terhadap komitmen. Sejalan yang dikemukakan oleh Wigfield *et al.* (2002:1) bahwa: seseorang yang memiliki motivasi berprestasi ditunjukkan melalui perilakunya yang berorientasi pada pencapaian prestasi melalui keinginan yang kuat untuk menyelesaikan tugas, tekun, semangat, dan mengutamakan kualitas pekerjaan dalam menjalankan aktivitasnya.

Hasil penelitian Klandt (dalam Siu, *et al.*, 2000: 3-4) menemukan adanya pengaruh sikap, perilaku, dan motivasi berprestasi terhadap komitmen berwirausaha. Faktor-faktor tersebut telah memainkan peran terhadap ketekunan dan komitmen berwirausaha yang kuat untuk mencapai tujuan. Sementara Wong (dalam Man *et al.*, 2005:3) mengemukakan bahwa: sikap, perilaku, dan motivasi berprestasi dapat mempengaruhi komitmen berwirausaha seseorang karena adanya pengaruh sosial, budaya dan ekonomi yang mendorong pengusaha melalui kegiatan yang berorientasi kewirausahaan untuk mencapai status sosial dan keberhasilan usaha. Sejalan dengan Man *et al.* (2005:12) mengemukakan bahwa beberapa hal yang melatar belakangi perkembangan kewirausahaan di Hong Kong, disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: kehidupan masyarakat di masa lalu berada di bawah tekanan kolonialisme, sehingga kesulitan hidup yang dialami di masa lalu memungkinkan mereka menjadi tekun, ulet, pekerja keras, memiliki motivasi berprestasi serta komitmen berwirausaha yang tinggi. Selanjutnya Lam (dalam Man *et al.*, 2005:3) yang mengemukakan bahwa sikap keras para pengusaha telah dibangun dan dipelihara sejak masa kecil, serta sikap suka bekerja keras dan budaya hemat dari tradisi Cina merupakan modal awal yang terakumulasi yang dapat memicu motivasi berprestasi dengan memulai sebuah bisnis. Chu (2000:4) dalam penelitiannya menemukan pengaruh motivasi berprestasi dan ketekunan terhadap komitmen berwirausaha. Keinginan yang kuat untuk mencapai prestasi yang tinggi dicirikan oleh adanya motivasi berprestasi yang kuat dan ketekunan untuk mencapai prestasi, dan keberhasilan yang dicapai tersebut tidak terlepas dari peranan faktor komitmen berwirausaha yang kuat. Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa ahli tersebut menunjukkan bahwa dengan membangun sikap dan perilaku yang berorientasi kewirausahaan dapat menambah motivasi berprestasi dan komitmen berwirausaha dan selanjutnya mengarahkan perilaku individu pada tindakan yang dapat menghasilkan kinerja atau prestasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi terhadap komitmen berwirausaha pada tingkat kepercayaan 95 persen. Secara langsung variabel motivasi berprestasi memberikan kontribusi pengaruh sebesar 14,44

persen terhadap komitmen berwirausaha, sedangkan pengaruh secara tidak langsung melalui efikasi diri sebesar 8,79 persen. Adanya pengaruh tidak langsung dari motivasi berprestasi melalui efikasi diri terhadap komitmen berwirausaha merupakan konsekuensi adanya hubungan antara motivasi berprestasi dan efikasi diri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berhubungan secara signifikan dengan efikasi diri dengan arah hubungan positif, yang berarti bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi seorang wirausahawan, semakin tinggi pula efikasi dirinya. Sejalan dengan penelitian Kovacova (2006) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dan efikasi diri. Efikasi diri dapat memobilisasi motivasi berprestasi seseorang melalui sumber daya yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan atau prestasi.

Komitmen dapat juga disebabkan oleh adanya keyakinan kuat terhadap kemampuan yang dimiliki (efikasi diri). Tidak cukup hanya dengan motivasi dapat menghasilkan prestasi. Boekaerts *et al.* (dalam Wigfield, 2002) mengemukakan bahwa motivasi tidak cukup untuk menghasilkan prestasi. Seseorang yang memiliki motivasi yang kuat dapat disebabkan karena mengetahui nilai dan tujuan dari pekerjaan yang dijalankan, namun jika tidak didasarkan pada keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki (efikasi diri) untuk menjalankannya dapat berdampak pada hasil yang dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian motivasi berprestasi dan efikasi diri dapat mempengaruhi komitmen seseorang dalam pencapaian prestasi atau kinerja. Hasil penelitian Fortune *et al.* (2005) menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dan efikasi diri memiliki pengaruh kuat terhadap komitmen seseorang.

Secara parsial efikasi diri yang dibangun melalui keyakinan atas dasar pengalaman, perilaku terencana dan prestasi yang direncanakan memiliki pengaruh terhadap komitmen berwirausaha yang ditunjukkan dengan koefisien jalur sebesar 0,5131. Adapun kontribusi pengaruh sebesar 26,32, sedangkan kontribusi pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap komitmen berwirausaha melalui motivasi berprestasi sebesar 8,79 persen. Dengan demikian, total kontribusi pengaruh efikasi diri, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap komitmen berwirausaha adalah sebesar 35,11 persen. Hasil uji

statistik sesuai dengan ekspektasi peneliti, yaitu jika efikasi diri semakin tinggi, maka cenderung komitmen berwirausaha meningkat.

Sejalan dengan hasil penelitian Tang (2008) menemukan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap komitmen. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang kuat cenderung melakukan penyesuaian terhadap kemampuan yang dimiliki dalam merencanakan suatu tugas, prestasi, dan karier dengan baik dan terarah, sehingga memungkinkan individu meyakini bahwa dirinya memiliki peluang mencapai keberhasilan atau kesuksesan yang diharapkan. Sementara Bandura (2003:203) mengemukakan bahwa efikasi diri (*self efficacy*) merupakan keyakinan individu terhadap serangkaian tindakan yang diperlukan dapat memberi peluang untuk mencapai tingkat kinerja yang diinginkan, dan menjadi dasar untuk menilai tingkat motivasi dan komitmen seseorang. Sejalan dengan Boekaerts *et al.* (2002) mengemukakan pentingnya efikasi diri sebagai faktor tambahan selain dari motivasi berprestasi dalam pembentukan komitmen. Selanjutnya hasil penelitian Baggerly, *et al.* (2006) menemukan bahwa efikasi diri yang tinggi berpengaruh signifikan terhadap komitmen berwirausaha. Demikian juga hasil penelitian Clercq (2009:3) menemukan efikasi diri wirausahawan berpengaruh positif terhadap komitmen berwirausaha. Berdasarkan penelitian tersebut dikemukakan bahwa: efikasi diri memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap komitmen berwirausaha, sehingga seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang kuat dapat disebabkan oleh adanya keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki berpeluang untuk berhasil yang selanjutnya berdampak pada komitmen seseorang untuk mencapai kinerja usaha.

Hipotesis 2: Komitmen berwirausaha berpengaruh terhadap kinerja usaha rumput laut berskala kecil. Untuk uji hipotesis ke dua mengacu pada persamaan jalur yaitu:

$$\eta_2 = 0,2073 \zeta_1 + 0,1322 \zeta_1 + 0,5928 \eta_1 + \zeta_2$$

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa komitmen berwirausaha memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha dengan kontribusi pengaruh sebesar 35,14% di mana nilai t hitung $>$ t tabel. Secara langsung, komitmen berwirausaha memberikan kontribusi pengaruh terhadap kinerja usaha sebesar

35,14 persen. Nilai ini diperoleh dari hasil kuadrat koefisien jalur dari komitmen berwirausaha terhadap kinerja usaha atau $\beta_{21} \times \beta_{21}$. Berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh nilai t hitung sebesar 7,1063 lebih besar dari t tabel: 1,966 yang menunjukkan bahwa komitmen berwirausaha memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Selanjutnya nilai koefisien jalur komitmen berwirausaha terhadap kinerja usaha menunjukkan arah positif, menjelaskan bahwa komitmen berwirausaha yang semakin tinggi cenderung menghasilkan kinerja usaha yang lebih baik, demikian sebaliknya.

Komitmen yang tinggi ditunjukkan melalui kesediaan seseorang untuk menerima dan mempertahankan nilai-nilai dan tujuan kewirausahaan, yang didasarkan pada: niat atau hasrat yang kuat, dorongan untuk bertindak, disiplin yang tinggi, dan keteguhan hati. Sehingga komitmen yang kuat dapat mengarahkan perilaku seseorang untuk menghasilkan kinerja atau prestasi. Terziovski (2009: 58) mengemukakan bahwa: komitmen merupakan faktor yang sangat penting dalam pencapaian kinerja dan daya saing. Hasil penelitian Mostafa (2006) menunjukkan bahwa komitmen memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja usaha. Selanjutnya Subhash *et al.* (2007:4) yang mengkaji pengaruh percaya diri (*self esteem*) dan komitmen berwirausaha terhadap kinerja, menemukan bahwa komitmen berwirausaha dan percaya diri memiliki pengaruh terhadap kinerja. Demikian halnya penelitian Shueh-Chin Ting, *et al.* (2007:9) yang mengkaji pengaruh komitmen berwirausaha pengusaha oportunistis dan konsekuen terhadap kinerja menemukan bahwa komitmen berwirausaha pengusaha yang konsekuen memiliki pengaruh yang lebih kuat dari wirausahawan oportunistis terhadap kinerja usaha. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Debra (2005:11) menemukan bahwa komitmen berwirausaha dan kepercayaan (*trust*) memiliki pengaruh terhadap kinerja wirausahawan. Demikian halnya penelitian yang dilakukan oleh Simon *et al.* (2002:10) mengkaji pengaruh komitmen berwirausaha dan kemampuan beradaptasi terhadap dinamika lingkungan usaha menemukan bahwa komitmen berwirausaha memiliki pengaruh terhadap kinerja wirausahawan terutama pada penekanan pasar dan kebaruan teknologi, sementara untuk kemampuan beradaptasi ditunjukkan melalui interaksi dinamika lingkungan.

Kesuksesan seorang wirausahawan ditunjukkan melalui prestasi atau kinerja yang dihasilkan lebih menekankan pada tujuan subjektif (*non financial*) dalam berperilaku atau bertindak secara kreatif, inovatif, dan berani menerima risiko sebagaimana yang dikemukakan oleh Reijonen dan Komppula (2007: 698), bahwa: kinerja atau prestasi usaha adalah prestasi atau kinerja yang dihasilkan wirausahawan yang merupakan ukuran kesuksesan non-finansial dalam menjalankan usahanya.

Dengan demikian hasil uji statistik sesuai dengan ekspektasi peneliti membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara komitmen berwirausaha terhadap kinerja usaha.

Hipotesis 3: Motivasi berprestasi dan efikasi diri berpengaruh terhadap kinerja usaha rumput laut berskala kecil. Untuk uji hipotesis ketiga, mengacu pada persamaan, yaitu:

$$\eta_2 = 0,2073 \zeta_1 + 0,1322 \zeta_2 + 0,5928 \eta_1 + \zeta_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka besarnya pengaruh parsial maupun simultan motivasi berprestasi dan efikasi diri terhadap kinerja usaha dapat dilihat pada Tabel 8. berikut.

Tabel 8. Pengaruh Langsung Motivasi Berprestasi (ζ_1) dan Efikasi Diri (ζ_2) terhadap Kinerja Usaha Rumput Laut (η_2)

Variabel Laten	Koefisien Jalur	Pengaruh Langsung
ζ_1	0,2073	4,30%
ζ_2	0,1322	1,75%
Total Pengaruh Secara Bersama-Sama (R^2)		6,05%

Pada Tabel 8. tersebut, menunjukkan bahwa: baik secara parsial maupun simultan terdapat pengaruh motivasi berprestasi dan efikasi diri terhadap kinerja usaha, di mana secara simultan kontribusi pengaruh sebesar 6,05%.

Secara parsial motivasi berprestasi memberikan kontribusi pengaruh langsung terhadap kinerja usaha sebesar 4,3 persen yang diperoleh dari hasil kuadrat koefisien jalur dari motivasi berprestasi terhadap kinerja usaha. Demikian halnya pengaruh secara parsial efikasi diri terhadap kinerja usaha memberikan kontribusi sebesar 1,75 persen. Dari perbandingan

pengaruh, tampak bahwa pengaruh langsung dari motivasi kerja terhadap kinerja wirausahawan lebih tinggi daripada pengaruh langsung dari efikasi diri. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa: jika motivasi berprestasi dan efikasi diri meningkat, maka kinerja usaha cenderung meningkat. Sejalan yang dikemukakan oleh Boekaerts *et al.* (2002) di mana motivasi tidak cukup untuk menghasilkan prestasi jika tidak didasarkan pada keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki (efikasi diri) dalam menjalankan tugas.

Hasil penelitian Turner *et al.* (2009) yang mengkaji pengaruh motivasi berprestasi dan efikasi diri terhadap kinerja usaha menemukan bahwa: motivasi berprestasi dan efikasi diri mempunyai pengaruh terhadap kinerja usaha. Selanjutnya hasil penelitian Schindehutte *et al.* (2006:12) yang mengkaji motivasi berprestasi, efikasi diri, dan pengalaman ekstrim terhadap kinerja usaha menemukan bahwa motivasi berprestasi dan efikasi diri dan pengalaman ekstrim memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha. Pengalaman ekstrim seseorang dapat membentuk kemampuan dan keterampilan yang memberikan peluang berhasil dalam menjalankan tugas.

Proses pencapaian sukses dalam suatu lingkungan yang penuh dengan hambatan, tuntutan, dan ketidakpastian tentang hasil merupakan pengalaman ekstrim yang dialami seseorang, sehingga dengan pengalaman ekstrim, maka diindikasikan dapat menghasilkan kinerja bagi wirausahawan. Lebih lanjut bahwa keadaan semacam itu dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan efikasi diri terhadap kemampuan wirausahawan. Dengan demikian, motivasi berprestasi dan efikasi diri seseorang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang yang mengarah pada tindakan yang berorientasi prestasi atau kinerja serta didasarkan pada tingkat keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki dapat memberi peluang untuk berhasil menjalankan tugas.

Selanjutnya Chen, *et al.* (2002:9) melakukan penelitian yang mengkaji pengaruh pengalaman, motivasi berprestasi terhadap efikasi diri dan kinerja individu menemukan bahwa pengalaman dan motivasi berprestasi memiliki pengaruh terhadap efikasi diri serta kinerja individu. Pengalaman memegang peranan penting dalam meningkatkan keyakinan

individu terhadap kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugasnya. Beratnya beban tugas dan penuh tantangan diindikasikan dapat memacu daya kreatif dan inovasi seseorang. Semakin berat beban tugas seseorang, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh untuk mengatasi permasalahan tugas-tugasnya, sehingga dapat menambah keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki. Selanjutnya nilai kepribadian meliputi: letak kendali (*locus of control*), mengambil risiko (*risk taking*), kebutuhan berprestasi, dan efikasi diri dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian kinerja individu.

Hasil penelitian Luthans *et al.* (2008) meneliti karakteristik pribadi, efikasi diri wirausahawan, dan lingkungan terhadap kinerja menemukan baik secara parsial maupun simultan karakteristik pribadi, efikasi diri, dan lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha. Selanjutnya, Muller (2008:5) melakukan penelitian mengenai perbedaan efikasi diri wirausahawan berdasarkan perbedaan *gender* terhadap peningkatan kinerja, di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara orientasi peran *gender* dan efikasi diri wirausahawan memiliki pengaruh terhadap kinerja. Sejalan dengan Mair (2001) melakukan penelitian terhadap 220 manajer menengah dengan mengkaji pengaruh efikasi diri terhadap perilaku wirausahawan dalam meningkatkan kinerja menemukan bahwa efikasi diri merupakan prediktor dari perilaku yang memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut di atas dapat diinterpretasikan bahwa motivasi berprestasi dan efikasi diri dapat mempengaruhi kinerja usaha melalui sikap dan perilaku melalui tindakan-tindakan yang berorientasi pada pencapaian prestasi atau kinerja dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki.

Hipotesis 4: motivasi berprestasi dan efikasi diri berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja usaha rumput laut berskala kecil melalui komitmen berwirausaha.

Besarnya pengaruh secara tidak langsung motivasi berprestasi dan efikasi diri terhadap kinerja usaha melalui komitmen berwirausaha pada wirausahawan rumput laut direduksi dari total pengaruh seperti yang tampak pada Tabel 9. berikut.

Tabel 9. Pengaruh Tidak Langsung Motivasi Berprestasi dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Usaha Rumput Laut Melalui Komitmen Berwirausaha

Variabel	Koefisien Jalur	t hitung	t tabel	Pengaruh Tidak Langsung Melalui Komitmen Berwirausaha
ξ_1	$\gamma_{21} = 0,2073$	3,7391	1,966	4,67%
	$\gamma_{11} = 0,3800$	6,9241		
	$\beta_{21} = 0,5928$	7,1063		
ξ_2	$\gamma_{22} = 0,1322$	2,0989		4,02%
	$\gamma_{12} = 0,5131$	8,8928		
	$\beta_{21} = 0,5928$	7,1063		
Total Pengaruh Secara Bersama-Sama (R^2)				8,69%

Pada Tabel 9. tersebut menunjukkan hasil uji hipotesis keempat baik secara parsial maupun simultan motivasi berprestasi dan efikasi diri berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja usaha melalui komitmen berwirausaha dengan kontribusi pengaruh tidak langsung sebesar 8,69%.

KESIMPULAN

Hasil pengujian melalui skor penilaian responden pada setiap dimensi variabel penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya setiap dimensi dari motivasi berprestasi, efikasi diri, komitmen berwirausaha, dan kinerja usaha rumput laut berskala kecil di Provinsi Sulawesi Selatan belum sepenuhnya baik, di mana seluruh dimensinya masih berada pada derajat cukup baik. Beberapa indikator pada setiap variabel memiliki tingkatan terendah.

Hasil estimasi model menunjukkan motivasi berprestasi dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap komitmen berwirausaha, sehingga untuk meningkatkan komitmen berwirausaha ditentukan oleh motivasi berprestasi dan efikasi diri. Sedangkan kontribusi pengaruh tertinggi terhadap komitmen berwirausaha secara parsial disebabkan oleh efikasi diri. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan yang terjadi pada komitmen berwirausaha lebih didominasi oleh pengaruh efikasi diri yang diktribusi melalui dimensi keyakinan terhadap kemampuan yang didasarkan pengalaman, perilaku terencana, dan prestasi yang direncanakan.

Hasil estimasi model menunjukkan, komitmen berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja wirausahawan rumput laut, sehingga penguatan kinerja usaha rumput laut diktribusi oleh komitmen berwirausaha melalui penguatan dimensi hasrat atau niat, disiplin, dan keteguhan hati.

Hasil estimasi model menunjukkan, motivasi berprestasi dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Sedangkan kontribusi pengaruh tertinggi terhadap kinerja usaha secara parsial didominasi oleh motivasi berprestasi melalui penguatan dimensi berorientasi berprestasi, berorientasi ke depan, menyukai tantangan, dan tangguh.

Hasil estimasi model menunjukkan, motivasi berprestasi dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha rumput laut melalui komitmen berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kinerja usaha dipengaruhi oleh penguatan komitmen berwirausaha yang diktribusi melalui motivasi berprestasi dan efikasi diri wirausahawan rumput laut. Sedangkan secara parsial kontribusi pengaruh tertinggi didominasi oleh pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja usaha melalui komitmen berwirausaha.

Merujuk kepada kesimpulan hasil penelitian ini, di dalam menjawab permasalahan yang terjadi bertalian dengan pengaruh motivasi berprestasi dan efikasi diri terhadap komitmen berwirausaha serta dampaknya pada kinerja usaha rumput laut skala kecil, disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

Disarankan bagi peneliti lain mengembangkan kajian dan penelitian di bidang manajemen khususnya manajemen sumber daya manusia dari perspektif kewirausahaan pada usaha kecil yang berkaitan dengan motivasi berprestasi, efikasi diri, komitmen berwirausaha, dan kinerja usaha. Program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pembinaan dan pelatihan, pihak pemerintah disarankan tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi dan pemasaran rumput laut, tetapi juga berorientasi pada pembentukan karakteristik kewirausahaan melalui pengembangan nilai-nilai kepribadian secara terus-menerus dan berkelanjutan, sehingga dapat memberikan efek dari hasil pembelajaran.

Selain itu disarankan dapat membangun motivasi berprestasi dan efikasi diri pada wirausahawan rumput laut skala kecil yang berorientasi pada penguatan komitmen berwirausaha. Berkaitan dengan upaya peningkatan kinerja usaha rumput laut skala kecil, maka dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan disarankan dapat membangun motivasi berprestasi, efikasi diri, dan komitmen berwirausaha pada wirausahawan rumput laut skala kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyid, Harun. 1994. *Teknik Pelarikan Sampel dan Penyusunan Skala*. Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung.
- Baggerly, Jennifer, Debra Osborn. 2006. School Counselors' Career Satisfaction and Commitment: Correlates and Predictors. *Professional School Counseling*, 9 (3): 197-206.
- Bandura, A. and Edwin A. Locke. 2003. Negative Self-efficacy and Goal Effects Revisited. *Journal of Applied Psychology*, 88 (1): 87-99.
- Boekaerts, M., Pintrich, P. R., S-Zeidner, M. 2000. *Self-regulation: An introductory overview*. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of self-regulation* (pp. 1-9). San Diego, CA: Academic Press.
- Chen, Gilad *et al.* 2002. Simultaneous Examination of the Antecedents and Consequences of Efficacy Beliefs at Multiple Levels of Analysis. *Human Performance*, 15 (4): 381-409.
- Chu, P. 2000. The Characteristics of Chinese Female Entrepreneurs: Motivation and Personality. *Journal of Enterprising Culture*, 8 (1): 67-84.
- Clereq, Dirk De, Teresa V. Menzies, Monica Diochon. 2009. Explaining Nascent Entrepreneurs Goal Commitment: An Exploratory Study. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 22 (2): 123-140.
- Fortune, Anne. E, Mingun Lee, and Alonzo Cavazos. 2005. Achievement Motivation and Outcome In Social Work Field Education. *Washington: Winter*, 41 (1): 115-130.
- Hair, J. F., *et al.* 2006. *Multivariate Data Analysis* (6th edition). New Jersey: Prentice Hall.
- Hall, Craig. 2001. *The Responsible Entrepreneur: How To Make Money and Make a Difference*. Career Press.
- Heckhausen, Jutta and Heinz Heckhausen. 2008. *Motivation and Action*. New York: Cambridge University Press.
- Komppula, Raija, and Reijonen, Helen. 2006. Craft Entrepreneur's Growth-Motivation A Case Study of Female Entrepreneurs in North Karelia. *Marketing Discussion Paper*, (18): 1-16.
- Kovacova, Erika, Ivan Sarmány-Schuller. 2006. Self-Efficacy and Its Relation to Selected Factors of Achievement Motivation in Adolescent Boys and Girls Studia Psychologia. *Bratislava*, 48 (2): 183-196.
- Luthans, Fred, Elina S Ibrayeva, 2008. Entrepreneurial self-efficacy in Central Asian Transition Economies: Quantitative And Qualitative Analyses. *Journal of International Business Studies*, 37.
- Mair, Johanna. 2001. *Entrepreneurial Behavior in a Large Traditional Organization: Exploring Nature, Drivers, and Performance Implications*. Institut European Administration des Affaires (France).
- Malewicki, Debra S. 2005. Member Involvement In Entrepreneur Network Organizations: The Role Of Commitment and Trust. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 10 (2): 141-167.
- Man, Thomas W. Y. and Theresa Lau, 2005. The Context of Entrepreneurship in Hong Kong. An Investigation Through The Patterns Of Entrepreneurial Competencies In Contrasting Industrial Environments. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 12 (4): 464-481.
- Mostafa, Rasha, H. A., Colin Wheeler, Marian V. Jones. 2006. *Entrepreneurial Orientation, Commitment to The Internet and Export Performance In Small and Medium Sized Exporting Firms*. Springer Science+Business Media, Inc.

- Mueller, Stephen L., and Mary Conway Dato-On, 2008. Gender-Role Orientation As A Determinant Of Entrepreneurial Self- Efficacy. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 13 (1): 3-20.
- Raijonen, Helen and Komppula, Raija. 2007. Perception of Success and Its Effect on Small Firm Performance. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 14 (4): 689-701.
- Schindehutte, Minet., Michael Morris, Jeffrey Allen. 2006. Beyond Achievement: Entrepreneurship. as Extreme Experience. *Small Business Economics*, 27: 349-368.
- Shueh-Chin Ting, Cheng-Nan Chen, and Darrell E. Bartholomew. 2007. An Integrated Study of Entrepreneurs' Opportunism. *The Journal of Business and Industrial Marketing*, 22 (5): 322.
- Simon, Mark., et al. 2002. The Successful Product Pioneer: Maintaining Commitment While Adapting to Change. *Journal of Small Business Management*, 40 (3): 187.
- Siu Wai Sum, and Heinz Klandt. 2000. The Climate for Entrepreneurship: A Comparative Study Of China And Hong Kong. *Journal of Entrepreneurship Cullowhee*, 4: 29-41.
- Subhash C. Kundu, Sunita Rani. 2007. Human Resources' Self-esteem Across Gender and Categories: A Study. *Industrial Management and Data Systems*, 107 (9): 66.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R dan D*, Bandung: Alfabeta.
- Tang, Jintong. 2008. Environmental Munificence For Entrepreneurs: Entrepreneurial Alertness and Commitment. *Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 14 (3): 128.
- Terziovski, Mile. 2009. *Energizing Management through Global Innovation and Entrepreneurship*. Edition Published in the Taylor and Francis e-Library
- Turner, Erlanger A., Megan Chandler, and Robert W Heffer. 2009. The Influence of Parenting Style, Achievement Motivation, and Self Efficacy. *Journal of College Student Development*.
- Umar, Husein. 2001. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bismis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wigfield, Allan and Jacquelynne S. Eccles. 2002. Development of Achievement Motivation. *Educational Psychology*.